BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan agama tampil sebagai proses pembinaan kepribadian manusia dalam usaha meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah Swt. Agama dapat menjadi pendorong kekuatan hasrat manusia untuk mengembangkan diri seluas-luasnya dan mencapai ilmu setinggi-tinginya. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari sudut pandang masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu, dilihat dari kacamata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.[1]

Pendidikan formal, informal dan non formal : Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan waktu dalam kurung waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.[2]

---

[1] Hasan Langulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Al Husna Zikra, 2002), h 1

[2] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h 162

Pendidikan non formal ialah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, diluar kegiatan persekolahan.[3]

Pendidikan informal ini berlangsung di tengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung di lingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.[4]

Ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari "ekstra" dan "kurikuler". Ekstra artinya tambahan di luar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu perangkat mata pelajaran yang di ajarkan pada lembaga pendidikan.[5]

Ekstrakurikuler tahfiz Alquran adalah kegiatan menghafal Alquran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Menghafal Alquran adalah tugas yang sangat agung. Oleh karena itu, diperlukan perangkat yang agung pula. Menghafal Alquran merupakn tujuan yang sangat mulia. Sehingga dalam rangka merealisasikannya kita perlu meluangkan waktu dan masa yag mencukupi.[6] Orang yang senang membaca dan menghafal al-qur'an akan mendapatkan pahala dan derajat yang tinggi disisi Allah Swt.

Hal ini dijelaskan dalam Alquran surah Al-Faathir ayat 29-30 Allah berfirman :

---

[3] Ibid., h 164

[4] Ibid., h 169

[5] Badadu dan Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2011), h. 342

[6] Raghib As-sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2007), h 52

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang selalu membaca Alquran, mendirikan sholat dan menafkahkan rezekinya. Maka Allah akan menyempurkan pahala mereka dan menambahkan karunia kepada mereka.

Tiga syarat yang harus dipenuhi supaya ilmu pengetahuan bisa berfaedah dan ketakutan kepada Allah dapat dipupuk yang pertama hendaklah membaca kitab Allah. Yang dimaksud di sini tentu Alquran. ada disebutkan di surah 2 Al-Baqarah ayat 121 :

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang membaca alquran adalah orang yang beriman kepada Allah dan orang yang ingkar adalah orang yang merugi.

Maka yang dimaksud dalam syarat pertama ini ialah orang semacam yang disebut dalam ayat ini, yaitu yang membaca sebenar membaca, bukan membaca sebagai air hilir saja, atau sebagai pernah disebutkan dalam ucapan Umar bin Khattab, mereka membaca Alquran mendengung laksana dengung lebah terbang, tetapi tidak meningkat lebih atas dari kerongkongnya, atau hanya dalam sebutan "*lip service*", laksana serbet penghapus bibir belaka. "*Dan mendirikan sembahyang*." Inilah syarat yang kedua : karena dengan mendirikan sembahyang

yang sekurang-kurangnya sekedar yang wajib belaka lima waktu sehari semalam, jiwa selalu berkontak dengan Tuhan; "*Dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka*." Inilah syarat penyempurnaan yang ketiga. Mendirikan sembahyang memperkuat hubungan dengan Allah dan mengeluarkan zakat memperkokoh hubungan dengan masyarakat dan menjaga agar diri sendiri jangan ditumbuhi penyakit bakhil yang amat berbahaya bagi perkembangan jiwa itu. "*Dengan diam-diam dan terang-terang*." Dengan diam-diam, yaitu hanya orang yang bersangkutan atau yang ditolong saja yang tahu; dan ini biasanya kalau kita menolong seseorang yang sangat perlu atau pantas ditolong, tetapi yang ditolong itu malu jika dia ditolong itu diketahui orang lain. Dengan terang-terangan ialah ketika berlomba sesama orang beriman hendak membangun sesuatu amal bersama, yang menghendaki perlombaan yang sehat, berdasar "*Fastabiqul Khairaat*" (Berlomba-lombalah kamu di dalam berbuat kebajikan). Dalam hal ini adalah lebih baik terang-terang. Di ujung ayat Tuhan menjelaskan "*Mereka itu mengharapkan perniagaan yang sekali-kali tidak akan merugi*."

"*karena Allah akan menyempurnakan untuk mereka pahala mereka.*" Tuhan menyempurnakan pahala ialah diberikan menurut yang telah dijanjikan, satu berpahala sepuluh, atau satu berpahala tujuh ratus. "*Dan akan Dia tambah untuk mereka dari karuniaNya*." Artinya bahwa disamping pembayaran pahala dengan sempurna menurut yang telah dijanjikan, akan ditambah lagi dengan karunia yang lain. "*Sesungguhnya Allah Maha Pengampun*," karena tidaklah ada manusia yang akan terlepas dari kelalaian dan kealpaan. Namun Dia akan tetap

diberi ampun asalkan saja niatnya tidak pernah berubah tujuannya kepada Yang Satu, tidak beralih; "*Lagi Maha Mensyukuri*." Artinya bahwa segala amalan hambaNya itu disambut baik oleh Tuhan asal timbul dari hatinya yang ikhlas, betapa pun kecilnya.[7]

Maka untuk lebih jauh akan diteliti bagaimana metode siswa dalam menghafal Alquran bagi siswa yang mengikuti kegiatan tambahan yaitu ekstrakurikuler Tahfizh Alquran yang diadakan disekolah.

Berdasarkan observasi singkat penulis, kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alquran di MAN 1 Banjarmasin diadakan satu kali seminggu atau satu kali pertemuan pada hari sabtu setelah jam pelajaran berakhir yaitu pada pukul 16.00 sampai 17.30. Siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak ada syarat-syarat khusus dalam mengikuti kegiatan tersebut hanya saja di tes membaca Alquran pada saat ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini diharuskan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh satu orang guru dan diikuti oleh 41 orang siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini diwajibkan menyetor hafalannya setiap kali pertemuan dan diberi jangka waktu 1 minggu untuk menghafal. Kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan cukup baik dengan mengikuti program pembelajaran yang telah diterapkan.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak semua siswa mengetahui teori tentang metode-metode dalam menghafal Alquran. Pada

[7] Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta : PT Pustaka Panjimas, 1988), h 247-248

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler belum ada siswa yang mencapai target dalam kegiatan tersebut. Namun minimal siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ini sudah menghafal Juz Am'ma dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Metode Menghafal Alquran Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh di MAN 1 Banjarmasin".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MAN 1 Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MAN 1 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MAN 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MAN 1 Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul, maka perlu di jelaskan mengenai istilah yang ada, yaitu:

1. Metode yaitu cara teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[8] Metode yang dimaksud disini adalah cara menghafal untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan.
2. Menghafal Alquran yaitu langkah awal bagi seseorang untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Alquran yang mana hal itu dilakukan setelah melakukan proses membaca Alquran dengan baik dan benar.[9] Menghafal Alquran yang dimaksud disini adalah langkah awal untuk melakukan proses menghafal Alquran yang baik dan benar.
3. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa.[10] Ekstrakurikuler yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan minat dan bakat.

---

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Balai Pustaka,1998/1999), h 652

[9] Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h 19

[10] Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h 139

4. Tahfizh yaitu memelihara, menjaga dan menghafal.[11] Tahfizh yang dimaksud disini adalah menjaga hafalan Alquran.

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan ekstarakurikuler tahfizh di MAN 1 Banjarmasin adalah suatu cara untuk meresapkan ayat Alquran kedalam pikiran pada kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah untuk menjaga dan memelihara hafalan Alquran.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Untuk mengenalkan metode-metode menghafal Alquran agar dapat membantu memudahkan siswa dalam menghafal Alquran.
2. Sebagai motivasi penulis untuk menghafal Alquran.
3. Sebagai tambahan materi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfizh.

F. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan mengenai metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MAN 1 Banjarmasin.

[11] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h 105

2. Menambah wawasan dan wacana baru bagi pembaca untuk meningkatkan pendidikan agama khususnya dalam bidang Alquran.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengembangkan metode dalam menghafal Alquran.
4. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.
5. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pembuka yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MAN 1 Banjarmasin. Menguraikan pembahasan tentang pengertian metode menghafal Alquran, strategi menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, proses menghafal Alquran, hambatan-hambatan menghafal Alquran, pengertian ekstrakurikuler dan tahfizh Alquran, tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, membahas tentang ini gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang merupakan uraian penutup berupa kesimpulan dan saran.